

Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Syariah Efektifitas Meningkatkan Sikap Dalam Pendewasaan Perkawinan

Chika Putri Permata Amelia¹, Sri Wahyuni², Tutik Rahayu³

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung
Semarang, Kota Semarang, Indonesia

E-mail: chikayaamelia@gmail.com

Published: Januari, 2026

ABSTRACT

Early marriage before the age of 18 has negative impacts on adolescent reproductive health, while the coverage of family empowerment programs like PIK-R remains limited. This study aims to assess the effectiveness of sharia-based reproductive health education via video on adolescents' attitudes toward marriage age maturity in Semarang City. Using a quasi-experimental design with 100 respondents (50 per group) selected through purposive sampling, data were collected via questionnaires and analyzed using Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The results showed that the majority of respondents were 17 years old (73%), female (61%), and had two siblings (54%). In the intervention group, positive attitudes increased significantly from 48% to 74% after the intervention ($p = 0.000$), while the control group showed no significant change ($p = 0.271$). The Mann-Whitney test confirmed the effectiveness of the education with $p = 0.001$. In conclusion, sharia-based reproductive health education is effective in improving adolescents' positive attitudes toward marriage age maturity, and its implementation in schools is recommended as a preventive measure against early marriage.

Keywords: Reproductive health education, sharia, attitudes, marriage age maturity.

ABSTRAK

Pernikahan dini di bawah usia 18 tahun memberikan dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja, sementara program pemberdayaan keluarga seperti PIK-R masih memiliki keterbatasan jangkauan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas edukasi kesehatan reproduksi berbasis syariah melalui media video terhadap sikap remaja dalam pendewasaan usia perkawinan di Kota Semarang. Menggunakan desain quasi-experimental dengan 100 responden (masing-masing 50 orang per kelompok) yang dipilih secara purposive sampling, data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon serta Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia 17 tahun (73%), berjenis kelamin perempuan (61%), dan memiliki 2 saudara kandung (54%). Pada kelompok intervensi, sikap positif meningkat signifikan dari 48% menjadi 74% setelah intervensi ($p = 0,000$), sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan signifikan ($p = 0,271$). Uji Mann-Whitney mengonfirmasi efektivitas edukasi dengan nilai $p = 0,001$. Disimpulkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis syariah efektif dalam meningkatkan sikap positif remaja terhadap pendewasaan usia perkawinan, sehingga direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah-sekolah sebagai upaya pencegahan pernikahan dini.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan reproduksi, syariah, sikap, pendewasaan usia perkawinan.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pernikahan usia dini fenomena yang terjadi secara global dan melibatkan individu yang belum mencapai usia 18 tahun, baik ditinjau dari aspek hukum maupun kematangan biologis. Dari sisi psikologis, remaja yang menikah pada usia muda umumnya belum siap secara mental untuk menjalani tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga serta peran sebagai orang tua. Praktik ini menimbulkan berbagai dampak negatif yang cukup serius, khususnya terhadap kesehatan reproduksi perempuan yang secara biologis belum berkembang optimal untuk menghadapi kehamilan dan proses persalinan. Akibatnya, risiko terjadinya komplikasi medis seperti perdarahan, gangguan pertumbuhan janin, hingga meningkatnya kemungkinan kematian ibu dan bayi menjadi konsekuensi yang tidak dapat diabaikan.

Di Indonesia, persoalan pernikahan usia dini masih menjadi isu yang mendapat perhatian besar, meskipun secara umum data menunjukkan adanya penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), persentase perkawinan anak secara nasional tercatat sebesar 6,92% pada tahun 2023. Akan tetapi, permasalahan di tingkat wilayah masih tergolong tinggi. Provinsi Jawa Tengah, mencatat angka pernikahan dini sebesar 15,87% pada tahun yang sama, sementara Kota Semarang melaporkan jumlah kasus pernikahan usia muda yang mencapai ribuan hingga September 2024. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan ekonomi, keterbatasan kesempatan memperoleh pendidikan, serta terjadinya kehamilan di luar pernikahan atau Marriage by Accident (MBA), yang mendorong keluarga dan remaja mengambil keputusan menikah pada usia yang belum matang.

Upaya pencegahan telah dilakukan melalui berbagai program pemerintah, salah satunya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), yang bertujuan memberikan pemahaman kepada remaja mengenai peran keluarga serta kesehatan reproduksi. Meskipun demikian, pelaksanaan program tersebut masih kerap menghadapi kendala, terutama terkait keterjangkauan sasaran dan penerimaan nilai-nilai yang disampaikan oleh remaja. Dalam masyarakat yang memiliki landasan religius yang kuat, pendekatan berbasis hukum Islam atau Maqasid Syariah—khususnya prinsip hifdz al-nasl atau perlindungan terhadap keturunan—menjadi pendekatan yang sangat relevan. Nilai-nilai keagamaan dapat berfungsi sebagai landasan moral yang kokoh dalam membentuk cara pandang remaja agar mempertimbangkan kesiapan dan kematangan usia sebelum mengambil keputusan menikah demi tercapainya kemaslahatan di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi-experimental* dengan desain *nonequivalent control group design* untuk mengukur efektivitas edukasi berbasis syariah terhadap sikap pendewasaan usia perkawinan. Populasi penelitian melibatkan 164 siswa kelas XII di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang sebagai kelompok intervensi dan MA Al-Wathoniyyah Semarang sebagai kelompok kontrol. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 100 responden (50 orang per kelompok) setelah mempertimbangkan risiko *drop out*. Data dikumpulkan melalui kuesioner sikap yang terdiri dari 15 butir pernyataan, yang diberikan sebagai *pre-test* dan *post-test*. Karena data tidak terdistribusi normal berdasarkan uji *Shapiro-Wilk*, analisis statistik dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk membandingkan perubahan dalam satu kelompok dan uji *Mann-Whitney* untuk membandingkan perbedaan antar kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan jumlah saudara pada kelompok intervensi (n = 50) tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
16	10	20,0%
17	38	76,0%
18	2	4,0%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	44,0%
Perempuan	28	56,0%
Jumlah Saudara		
1	4	8,0%
2	28	56,0%
3	13	26,0%
4	3	6,0%
5	1	2,0%
6	1	2,0%

Total	50	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan sajian tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa usia responden dalam penelitian ini memiliki rata rata 17 tahun dengan minimal usia 16 tahun dan maksimal usia 18 tahun. Jenis kelamin dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan dengan presentase (56,0%) responden dan (44,0%) responden laki-laki. Adapun berdasarkan jumlah saudara, sebagian besar data pada tabel di atas memiliki responden sebanyak 2 saudara dengan total 28 siswa/i dengan presentase (56,0%), berdasarkan jumlah saudara, sebagian besar data pada tabel di atas memiliki responden sebanyak 2 saudara dengan total 26 siswa/i dengan presentase (52,0%).

Tabel 4.3. Distribusi kategori sikap responden pre dan post test kelompok Intervensi (n = 50) tahun 2025

Kategori Sikap	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Positif	24	48,0%	37	74,0%
Netral	15	30,0%	7	14,0%
Negatif	11	22,0%	6	12,0%
Total	50	100%	50	100%

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat peningkatan dalam sikap positif sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis syariah. Pada sebelum diberikan edukasi, sebanyak 48,0% responden memiliki sikap positif sedangkan setelah diberikan edukasi mengalami perubahan menjadi 74,0%. Menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis eksperimen meningkatkan kontribusi dan minat responden. Perubahan dari 48,0% menjadi 74,0% menunjukkan pendekatan yang dilakukan dapat membangun pemahaman responden. Disisi lain responden dengan sikap netral dan negatif menurun secara signifikan, sehingga menunjukkan adanya perbaikan sikap dalam proses edukasi.

Tabel 4.4 Distribusi kategori sikap responden pre dan post test kelompok Kontrol (n = 50) tahun 2025

Kategori Sikap	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Positif	21	42,0%	19	38,0%
Netral	15	30,0%	14	28,0%
Negatif	14	28,0%	17	34,0%
Total	50	100%	50	100%

Berdasarkan table 4.3 diatas menyatakan terdapat perubahan sikap dalam distribusi kategori pada responden kelompok kontrol. Sebanyak 42,0% memiliki sikap positif, 30,0% netral, dan 28,0% negatif dari 50 responden sebelum dilakukan post test. Setelah dilakukan post test jumlah responden dengan kategori positif menjadi 38%.

2) Hasil Uji Wilcoxon Sikap sebelum dan sesudah, Kelompok Intervensi

Tabel 4.5. Hasil Uji Wilcoxon Sikap sebelum dan sesudah, Kelompok Intervensi

Kelompok	Perbandingan	Negative Ranks (N)	Positive Ranks (N)	Ties (N)	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Intervensi	Post-Intervensi – pre-Intervensi	3	46	1	-5.600	0.000

Berdasarkan uji Wilcoxon pada kelompok intervensi nilai $Z = -5.600$ dan $\text{asympt.sig (2-tailed)} (p) = 0,000 < 0,05$. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, sehingga dapat diketahui bahwa intervensi berdampak pada peningkatan sikap responden.

3) Hasil Uji Wilcoxon Sikap sebelum dan sesudah, Kelompok Kontrol

Tabel 4.6. Hasil Uji Wilcoxon Sikap sebelum dan sesudah, Kelompok Kontrol

Kelompok	Perbandingan	Negative Ranks (N)	Positive Ranks (N)	Ties (N)	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kontrol	Post-Kontrol – pre-Kontrol	17	32	1	-1.100	0.271

Berdasarkan uji Wilcoxon pada kelompok kontrol nilai $Z = -1.100$ dan $\text{asympt.sig (2-tailed)} (p) = 0,271 > 0,05$. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan pengukuran sikap pada kelompok kontrol.

4) Uji Efektivitas Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Syariah

Tabel 4.8. Uji Efektivitas Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis syariah terhadap sikap dalam pendewasaan usia perkawinan (N=100)

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Mann-Whitney U	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
Intervensi	50	60.07	3003.50	771.500	-3.303	0,001
Kontrol	50	40.93	2046.50			

Berdasarkan uji Mann-Whitney, nilai asymp.sig (2-tailed) 0,001 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dari hasil post test kedua kelompok responden tersebut. Dengan demikian edukasi berbasis syariah dapat memengaruhi hasil post test responden secara signifikan.

Pembahasan

Karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar didominasi oleh kelompok remaja akhir dengan rata-rata usia 17 tahun. Periode tersebut merupakan tahap peralihan yang krusial, ditandai oleh percepatan perkembangan fisik dan psikologis, namun kerap diiringi dengan kestabilan emosi yang belum sepenuhnya terbentuk. Secara teori, usia memiliki hubungan positif dengan tingkat kematangan cara berpikir; semakin bertambah usia seseorang, semakin meningkat pula kapasitasnya dalam melakukan penalaran rasional serta mengambil keputusan yang bersifat strategis untuk masa depan, termasuk dalam mempertimbangkan kesiapan memasuki jenjang pernikahan. Selain aspek usia, proporsi responden perempuan yang lebih besar (56%) mencerminkan minat yang lebih tinggi terhadap isu kesehatan reproduksi dibandingkan responden laki-laki, yang umumnya cenderung lebih tertutup dalam mengungkapkan persoalan emosional maupun pengalaman pribadi di kalangan teman sebaya.

Hasil pengolahan data memperlihatkan adanya peningkatan sikap positif yang sangat bermakna pada kelompok intervensi, yaitu dari 48% sebelum pemberian edukasi menjadi 74% setelah intervensi dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berbasis syariah efektif digunakan sebagai sarana untuk membentuk dan mengubah cara pandang remaja. Melalui pendekatan tersebut, remaja tidak hanya memperoleh pengetahuan medis terkait risiko biologis pernikahan usia dini, tetapi juga dibekali internalisasi nilai-nilai moral bahwa pernikahan merupakan tanggung jawab yang besar dan menuntut kesiapan yang matang. Pengintegrasian nilai-nilai keagamaan berperan sebagai dasar etis yang kuat, sehingga pesan edukasi menjadi lebih mudah diterima, dipahami, dan diyakini oleh siswa di lingkungan sekolah berbasis Islam.

Keberhasilan dalam peningkatan sikap turut dipengaruhi secara signifikan oleh pemanfaatan media video animasi serta penerapan metode diskusi teman sebaya (peer group discussion). Video animasi dinilai mampu mengemas materi kesehatan reproduksi yang bersifat kompleks menjadi sajian visual yang lebih sederhana, menarik, dan tidak membosankan bagi remaja. Di sisi lain, diskusi kelompok menyediakan ruang yang aman dan nyaman bagi responden untuk saling bertukar pendapat secara terbuka tanpa rasa takut akan penilaian. Perpaduan antara media visual dan interaksi sosial ini menghasilkan proses pembelajaran yang lebih partisipatif, sehingga pesan mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dapat dipahami dan diinternalisasi secara optimal dalam sistem kepercayaan responden.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang tidak memperoleh intervensi, kecenderungan sikap positif terlihat relatif tidak berkembang bahkan mengalami penurunan, yaitu dari 42% menjadi 38%. Temuan ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya edukasi yang dirancang secara sistematis dan inovatif, sikap remaja masih sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal di lingkungan sekitarnya, seperti tekanan ekonomi, nilai-nilai sosial yang melegitimasi pernikahan usia muda, serta keterbatasan akses terhadap informasi yang benar dan memadai. Lebih lanjut, hasil uji Mann-Whitney dengan nilai $p = 0,001$ secara jelas menegaskan bahwa perbedaan perubahan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan dampak nyata dari efektivitas edukasi kesehatan reproduksi berbasis syariah yang diberikan.

Secara umum, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi yang memadukan pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari prinsip Maqasid Syariah memberikan pengaruh yang lebih efektif dalam membentuk sikap remaja. Prinsip hifdz al-nasl atau upaya menjaga keturunan menjadi aspek penting yang menumbuhkan kesadaran remaja bahwa menunda pernikahan hingga

mencapai usia yang matang merupakan wujud kepatuhan dalam menjaga kemaslahatan generasi di masa depan. Walaupun terdapat kemungkinan subjektivitas dalam proses pengisian kuesioner, temuan ini tetap menjadi landasan yang kuat bagi pihak sekolah maupun instansi kesehatan untuk merancang dan mengembangkan program pencegahan pernikahan usia dini yang lebih relevan, kontekstual, serta selaras dengan nilai budaya dan kearifan lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi berbasis syariah melalui media video efektif dalam meningkatkan sikap positif remaja terhadap pendewasaan usia perkawinan di Kota Semarang. Sebelum diberikan intervensi, persentase sikap positif pada kelompok intervensi hanya sebesar 48%, namun meningkat secara signifikan menjadi 74% setelah diberikan edukasi ($p=0,000$). Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan sikap yang bermakna ($p=0,271$). Perbandingan akhir antara kedua kelompok melalui uji Mann-Whitney memperkuat temuan ini dengan nilai signifikansi $p=0,001$, yang membuktikan bahwa pendekatan edukasi berbasis nilai-nilai syariah lebih unggul dalam membangun pemahaman dan sikap dewasa remaja terkait pernikahan dibandingkan tanpa intervensi khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, & Sri Emilda. (2021). Analisis Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 93–101. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i21.104>
- Aisiyah, W., & Sururie, R. W. (2024). *Perkawinan Dini di Era Modern : Analisis Relevansi , Tantangan Penetapan dan Implementasi Batas Minimal Usia Nikah*. 1(1).
- Amalia, W., Jayanti, N. D., & Mayasari, S. I. (2025). *Efektivitas Ekstrak Kulit Manggis sebagai Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perinium pada Ibu Postpartum*. 8(May), 28–39. <https://doi.org/10.56013/JURNALMIDZ.V8>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Dari, Y. U., & Triwahyuningsih, T. (2020). Faktor-faktor penyebab pernikahan dini di Desa Banjar Balam Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v3i1.17995>
- Darmawan, B. A., Saputra, M. R., Aripin, J., Keluarga, P. H., Syariah, F., Hukum, D., Islam, U., & Syarif, N. (2024). *Analisis Hak Asuh Anak Dalam Putusan Pengadilan Agama Labat Nomor 685 / Pdt . G / 2022 / Pa . Lt : Perspektif Maqâsid Al- Syarî ' ah Muhammad Thâbir Ibn Âsyûr Magister Hukum , Fakultas Hukum , Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta ,. 4.*
- Diana Oktarina, Sabtian Sarwoko, & Yudi Budianto. (2024). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Remaja Desa Sumber Sari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toto Rejo Kabupaten Oku Timur Tahun 2023. *Jurnal Ventilator*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i1.970>
- Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 738–746. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279>
- Fitria, M., Laksono, A. D., Syahri, I. M., Wulandari, R. D., Matahari, R., & Astuti, Y. (2024). Education role in early marriage prevention: evidence from Indonesia's rural areas. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20775-4>
- Harianti, R., Nurjanah, T., & Hasrianto, N. (2021). Peer education as a method in sexual , reproductive health promotion and risk communication for adolescent Peer education sebagai metode promosi kesehatan seksual , reproduksi dan komunikasi resiko pada remaja. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(2), 213–223.
- Hariri, A., Andriana, D., & Widarti. (2025). *Media Komunikasi Efektif Pengaruh Konten Review Channel YouTube GadgetIn Terhadap Perilaku Impulsive Buying Pada Karyawan BINUS TV Media Komunikasi Efektif*. 2, 67–75.
- Haryani, W., & Setyobroto, I. (2022). Modul Etika Penelitian. In *Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I*.

- Hasanah, H. (2017). PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI PEREMPUAN: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Sanwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 229. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1456>
- Hastuti, L. (2016). Reproductive Health of Early Adolescents in the Islamic Perspective: A Qualitative Study in Indonesia. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 4(1), 134–142. <https://doi.org/10.15640/jisc.v4n1a16>
- Indawati, Y., Said, S. U., & Ismaniyah, M. R. (2024). Faktor dan Dampak Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(1), 80–91.
- Indrianingsih, I., Nurafifah, F., & Januarti, L. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Usia Dini Dan Upaya Pencegahan Di Desa Janapria. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.29303/jwd.v2i1.88>
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., Yoche A, M. M., & Manik, M. J. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v5i0.1461>
- Istawati, R. (2019). *Al-Insyirah Midwifery*. 8, 5–10.
- Julius, J., Syukur, Y., & Taufik, T. (2019). Persepsi Pasangan Nikah Usia Dini terhadap Dampak Pernikahan Dini di Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.24036/00360>
- Khaerani, S. N. (2019). Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok. *Qawwam*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v13i1.1619>
- Kholil, A. I., Saudi, A. N. A., & Umar, M. F. R. (2025). Analisis Pengaruh Tipe Pola Asuh Terhadap Sibling Rivalry Pada Remaja di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.56326/jpk.v5i1.5587>
- Kurniawati, N., & Sari, K. I. P. (2020). Determinan Faktor Pemicu Terjadinya Pernikahan Dini Pada Usia Remaja. *Jurnal Gizji*, 13(1), 1–12.
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'Oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- Lestari, A. D., & Sundayani, L. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini di Lingkungan Gerung Butun Timur Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), 79–86. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i2.64>
- Lusianti, Riski Utami, T. R. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Hak Reproduksi Kelas XII di SMA Negeri 18 Batam. *Zona Kebidanan*, 11(3), 39–49. <http://103.124.199.146/ejurnal/index.php/zonabidan/article/view/797>
- Mayasari, A. T., Hakimi, M., Hani EN, U., & Setyonugroho, W. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Seluler pada Calon Pengantin terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkr.47128>
- Muharrina, C. R., Yustendi, D., Sarah, S., Herika, L., & Ramadhan, F. (2023). Kesehatan Reproduksi Reproductive Health. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(1), 26–29. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/article/view/11507>
- Ningsih, D. P., & Rahmadi, D. S. (2020). Dampak Pernikahan Dini Di Desa Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 404–414. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1452>
- Ningsih, Y. Y. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Resiko Kehamilan Pada Usia Dini. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>

- Nurwia, N., Muharam, L. O., & Rudin, A. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Dini Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.36709/bening.v4i1.10483>
- Nurya Kumalasari, R. S. (2024). Pengaruh Tingkat Pengatahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Sikap Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). *Journal of TSCS 1Kep*, 29(2), 1–24. <https://doi.org/10.37202/kmmr.2024.29.2.1>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). PERNIKAHAN DI BAWAH UMUR PERSPEKTIF MAQĀSIDSYARĪ‘AH. *Journal GEEJ*, 7(2), 16–40.
- Pohan, N. H., Kebidanan, A., & Bagan, U. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. *Jurnal Endurance*, 2(3), 424–435. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1172>
- Purba, N. H., Adhyatma, A. A., Panggabean, S. M. U., Harindra, H., & Pakpahan, Y. F. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Tentang Pengenalan Organ Reproduksi Pada Remaja Awal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3228. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9537>
- Ramdani, R., Sugiarti, C., & Anggriani, R. A. (2023). Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang. *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 17–31. <https://doi.org/10.54144/govsci.v4i1.41>
- Rosita, R., Ikawati, N., & Saleh, S. (2023). Penyuluhan Tentang Pubertas Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 213. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.11982>
- Sari, N. A. T. N., & Puspitasari, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Usia Dini. *Ilmiah Permas Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 397–406.
- Septi Ludianah, Dirvi Surya Abbas, Imam Hidayat, & Triana Zuhrotun Aulia. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Sustainability Report Disclosure. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 41–48. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v1i3.259>
- Setiawan, H. (2020). Pernikahan Usia Dini Menurut Pandangan Hukum Islam. *Borneo : Journal of Islamic Studies*, 3(2), 59–74. <https://doi.org/10.37567/borneo.v3i2.268>
- Shufiyah, F. (2018). Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya. *Jurnal Living Hadis*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1362>
- Sistiarani, C., Hariyadi, B., Wahyuningsih, E., & Maryati, L. (2024). The Role of Parents to Prevent Teenagers Early Marriage in Banyumas Regency, Indonesia. *Insights in Public Health Journal*, 4(2), 385–397. <https://doi.org/10.20884/1.iphj.2023.4.2.9914>
- Siti Salamah. (2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan*. 1–163. lib.unnes.ac.id
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Sukadi, I., Gustaf, C., Banoet, R., & Amilia, Z. (2024). AKIBAT PERKAWINAN DINI PERSPEKTIF MAQASHID SYARLAH. 19(2), 97–114.
- Sulistiyarini, R. (2022). Rasio Legis Pengaturan Batas Minimal Usia Perkawinan Menurut Undang Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Arena Hukum*, 15(1), 135–159. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2022.01501.7>
- Tarigan, R. A., Rosanti, A., & Roza, N. (2023). Faktor–Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini Perempuan Pada Masyarakat Hinterland Di Kota Batam. *Jubida*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.58794/jubida.v2i1.134>
- Taufikurrahman, T., Zulfi, A. N., Irmawati, E. F. F., Setiawan, W. P., Azizah, P. N., & Soeliono, F. F. (2023). Sosialisasi Pernikahan Usia Dini dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 8(1), 73–88. <https://doi.org/10.32923/sci.v8i1.3379>

- Triyani, S. I. (2017). Studi Deskriptif Pendidik Sebaya dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan di Kec. Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.1-9>
- Ulandari, P., & Sari, A. S. (2024). *Effect of Health Education on Adolescent Knowledge and Attitudes Regarding Early Marriage*. 100–106.
- Ulumuddin, & Idris. (2022). Dampak Pernikahan Dini. *Istiqra*, 8(2), 23–33. <https://doi.org/10.24239/ist.v8i1.1152>
- Ummah, M. S. (2019). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian di Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wardiaty, W., Septiani, R., Agustina, A., Ariscasari, P., Arlianti, N., & Mairani, T. (2023). Reproductive Health Literacy of Adolescents at Public Islamic School: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Al-Sihab: The Public Health Science Journal*, June, 12–22. <https://doi.org/10.24252/al-sihab.v15i1.33133>
- Wardiyah, A., Aryanti, L., Marliyana, M., Oktaliana, O., Khoirudin, P., & Dea, M. A. (2022). Penyuluhan kesehatan pentingnya menjaga kesehatan alat reproduksi. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.56922/phc.v2i1.172>